

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memetakan dinamika kajian tafsir akademik melalui 334 tesis mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang terbit pada tahun 1997–2025. Data tersebut dibagi ke dalam tiga periode perkembangan kelembagaan, yaitu Periode I Dirasah Islamiyah (1997–2013) sebanyak 103 tesis, Periode II Kemandirian Program Studi (2013–2017) sebanyak 42 tesis, dan Periode III Penguatan Keilmuan (2017–2025) sebanyak 189 tesis. Berdasarkan analisis isi, perbandingan antarperiode, statistik deskriptif, dokumen kelembagaan, dan wawancara sebagai data penguat, penelitian ini menghasilkan kesimpulan berikut.

Pertama, tema kajian tafsir memperlihatkan pola keberlanjutan sekaligus diversifikasi. Dari keseluruhan data, Kajian Tafsir merupakan fokus terbesar dengan 260 tesis, disusul Pemikiran Tokoh sebanyak 40 tesis, Living Quran 18 tesis, Ulumul Quran 12 tesis, dan Kajian Teks 4 tesis. Pada Periode I, komposisi terdiri atas 88 Kajian Tafsir, 12 Pemikiran Tokoh, dan 3 Ulumul Quran. Periode ini dicirikan oleh konsolidasi kajian tekstual dan kepustakaan, terutama tematik tradisional. Pada Periode II, 29 Kajian Tafsir dan 13 Pemikiran Tokoh menunjukkan menguatnya spesialisasi pada mufasir dan karya tafsir, sementara Ulumul Quran tidak muncul sebagai fokus utama. Pada Periode III, komposisinya menjadi lebih beragam, yaitu 143 Kajian Tafsir, 15 Pemikiran Tokoh, 18 Living Quran, 9 Ulumul Quran, dan 4 Kajian Teks.

Perubahan komposisi internal Kajian Tafsir memperjelas perkembangan tersebut. Tematik tradisional berjumlah 63 tesis pada Periode I, 6 tesis pada Periode II, dan 29 tesis pada Periode III. Tematik kontekstual berjumlah 10, 1, dan 32 tesis; tematik studi tokoh berjumlah 12, 18, dan 54 tesis; sedangkan *muqāran* berjumlah 3, 4, dan 28 tesis. Data ini menunjukkan pergerakan dari komposisi yang relatif terpusat menuju pilihan kajian yang lebih beragam.

Periode III tidak menghapus kajian tematik tradisional, tetapi menempatkannya berdampingan dengan kajian tokoh, kontekstual, komparatif, Living Quran, Ulumul Quran, dan kajian teks.

Kedua, dinamika kajian tafsir menunjukkan pergeseran paradigma yang bersifat evolutif-akumulatif. Pergeseran tersebut bukan revolusi yang menggantikan paradigma tekstual-normatif secara total. Konsep pergeseran paradigma Thomas S. Kuhn digunakan secara terbatas sampai pada pengenalan praktik ilmu normal dan kemunculan anomali, sebab data tidak memperlihatkan runtuhnya paradigma lama. Yang terjadi ialah perluasan objek, pertanyaan, sumber data, dan pendekatan. Kajian berbasis teks serta kitab tafsir tetap menjadi fondasi, sedangkan kajian kontekstual, *muqāran*, Living Quran, manuskrip, mushaf, terjemahan, dan perspektif ilmu sosial-humaniora menambah ruang kerja akademik. Temuan ini sejalan dengan gagasan Abdul Mustaqim dan Islah Gusmian mengenai keterbukaan metodologis serta keragaman arah tafsir kontemporer (Gusmian, 2013; Kuhn, 2012; Mustaqim, 2012).

Pergeseran tersebut dapat diringkas dalam empat indikator. Pertama, objek kajian meluas dari konsep ayat dan pemikiran mufasir menuju praktik masyarakat, resepsi, mushaf, manuskrip, dan terjemahan lokal. Kedua, orientasi penelitian berkembang dari pemaparan normatif menuju pembacaan yang lebih kontekstual, komparatif, dan empiris. Ketiga, pendekatan menjadi lebih beragam melalui penggunaan hermeneutika, semiotika, sosiologi, antropologi, filologi, dan disiplin lain yang relevan, tanpa menghilangkan pendekatan kebahasaan serta ilmu-ilmu Al-Quran. Keempat, tradisi akademik berkembang melalui penguatan program studi, perubahan kurikulum, forum ilmiah, dosen tamu, dan meningkatnya pilihan metodologis bagi mahasiswa. Keempat indikator tersebut menunjukkan diversifikasi paradigma, bukan pemutusan tradisi.

Perubahan konfigurasi tesis dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, bukan satu penyebab tunggal. Dokumen kelembagaan dan wawancara menunjukkan peran perubahan dari konsentrasi dalam Dirasah

Islamiyah menjadi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang mandiri, transformasi IAIN menjadi UIN, pembaruan kurikulum, kepemimpinan program studi dan Pascasarjana, latar keilmuan dosen, mekanisme pengajuan serta pembimbingan judul, akses literatur, kemampuan bahasa mahasiswa, perkembangan diskursus tafsir, dan kebutuhan sosial. Perubahan sistem Dosen Penasihat Akademik juga berpengaruh terhadap jalur seleksi dan penerimaan judul. Namun, faktor-faktor tersebut digunakan untuk menjelaskan konteks perubahan; penelitian ini tidak menyimpulkan hubungan sebab-akibat tunggal antara suatu kebijakan dan kategori tesis tertentu.

Ketiga, dinamika tesis mahasiswa IQT UIN Imam Bonjol Padang memberikan implikasi bagi perkembangan studi tafsir di Indonesia dalam bentuk kontribusi akademik yang bersifat kontekstual. Kontribusi tersebut terlihat pada penguatan kajian tafsir Indonesia dan tokoh lokal, perluasan tema-tema sosial, pertumbuhan kajian Living Quran, perhatian terhadap khazanah mushaf dan manuskrip Sumatera Barat, serta penggunaan pendekatan lintas disiplin. Tesis mahasiswa menjadi salah satu rekaman mengenai cara komunitas akademik daerah merespons perkembangan studi Al-Quran. Meskipun demikian, hasil dari satu program studi tidak dapat digeneralisasi sebagai gambaran seluruh perguruan tinggi Islam di Indonesia. Temuan ini lebih tepat diposisikan sebagai bukti empiris dari UIN Imam Bonjol Padang yang memperkaya peta nasional dan dapat dibandingkan dengan penelitian pada institusi lain.

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak pada penemuan pola koeksistensi dan diversifikasi dalam corpus tesis selama hampir tiga dekade. Paradigma lama tidak hilang ketika bentuk kajian baru muncul. Kajian tekstual, tematik tradisional, dan studi tokoh tetap berlangsung, sedangkan kajian kontekstual, *muqāran*, Living Quran, serta kajian teks tumbuh secara bertahap. Dengan demikian, dinamika kajian tafsir akademik di UIN Imam Bonjol Padang bergerak dari konsolidasi, menuju spesialisasi, lalu diversifikasi, dengan perubahan yang bersifat akumulatif dan tetap menjaga kesinambungan tradisi keilmuan tafsir.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis penelitian, rekomendasi berikut diarahkan kepada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, pengelola Pascasarjana, dosen, mahasiswa, serta peneliti berikutnya:

1. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir perlu menyusun peta jalan penelitian tesis yang memuat bidang prioritas, bidang yang telah padat, dan bidang yang masih terbatas. Peta jalan tersebut tidak bertujuan menyeragamkan tema, melainkan menjaga keseimbangan antara kajian yang telah mapan seperti tematik dan studi tokoh dengan bidang yang masih sedikit, seperti *Ulumul Quran*, *qawā'id al-tafsīr*, *qira'at*, sejarah teks, mushaf, manuskrip, penerjemahan Al-Quran, dan kajian tafsir lokal. Database 334 tesis dapat dijadikan titik awal untuk mendeteksi pengulangan tema sekaligus merancang arah riset berkala.
2. Pengembangan kurikulum perlu mempertahankan bahasa Arab, *Ulumul Quran*, metodologi tafsir, *qawā'id al-tafsīr*, dan pembacaan kitab sebagai fondasi, sekaligus memperkuat keterampilan penelitian sosial-humaniora, *Living Quran*, filologi, kajian manuskrip, hermeneutika, semiotika, serta analisis data sesuai kebutuhan tema. Integrasi tersebut sebaiknya diwujudkan dalam latihan penelitian dan analisis yang terhubung dengan proposal atau tesis, bukan hanya penambahan teori di dalam silabus.
3. Program studi perlu menetapkan standar kebaruan yang operasional sejak tahap pengajuan judul. Setiap calon penelitian perlu menunjukkan posisi terhadap tesis terdahulu, perbedaan objek atau sudut pandang, alasan pemilihan pendekatan, dan kontribusi yang terukur. Untuk kajian tokoh dan *muqāran*, mahasiswa perlu diarahkan melampaui deskripsi atau penjabaran pendapat menuju analisis sumber, epistemologi, konteks, dan konsekuensi penafsiran. Untuk kajian kontekstual dan *Living Quran*, teori sosial harus benar-benar digunakan dalam pengumpulan serta analisis data, bukan hanya dicantumkan pada kerangka teori.
4. Mekanisme pembimbingan dan penilaian judul perlu terdokumentasi dan disesuaikan dengan kepakaran dosen. Program studi dapat

menyelenggarakan klinik proposal, forum pemetaan tema, serta evaluasi berkala antara pengelola, dosen penasihat atau pembimbing, dan mahasiswa. Perubahan mekanisme Dosen Penasihat Akademik hendaknya diikuti dengan prosedur yang jelas agar penerimaan judul tidak bergantung pada preferensi individual dan tetap sejalan dengan peta jalan penelitian program studi.

5. Pascasarjana dan perpustakaan perlu membangun direktori tesis digital yang lengkap, konsisten, dan dapat ditelusuri berdasarkan tahun, penulis, judul, fokus, tema, pendekatan, pembimbing, dan kata kunci. Naskah fisik lama perlu didigitalisasi secara bertahap. Pembaruan data sebaiknya dilakukan setiap tahun sehingga pemetaan tema, deteksi duplikasi, evaluasi kurikulum, dan penelusuran kontribusi akademik dapat dilakukan secara berkelanjutan.
6. Mahasiswa perlu mengembangkan spesialisasi akademik yang berkesinambungan antara mata kuliah, proposal, tesis, publikasi, dan rencana penelitian berikutnya. Pemilihan tema hendaknya tidak hanya didasarkan pada kemudahan akses bahasa atau ketersediaan bahan, tetapi juga pada penguasaan sumber primer, kesesuaian pendekatan, dan kebutuhan pengembangan ilmu. Hasil tesis yang memiliki kebaruan layak diarahkan menjadi artikel jurnal, buku ilmiah, database, atau bahan pengembangan pembelajaran.
7. Penelitian berikutnya disarankan melakukan evaluasi mendalam terhadap kualitas penerapan teori dan metode pada sampel tesis yang terpilih, menelusuri hubungan kepakaran pembimbing dengan tema tesis, membandingkan kurikulum dan produk tesis antarinstansi, serta mengkaji jaringan sitasi dan sumber rujukan. Kajian lanjutan juga dapat memusatkan perhatian pada penerimaan *Living Quran*, perkembangan kajian manuskrip, atau kontribusi tafsir lokal Minangkabau agar temuan pemetaan ini dapat diuji dan diperdalam.

5.3 Implikasi

1. Implikasi teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir akademik perlu dipahami sebagai produk interaksi antara tradisi keilmuan, institusi, kurikulum, komunitas dosen-mahasiswa, ketersediaan sumber, dan perubahan masalah sosial. Perkembangan kajian tidak selalu mengikuti tahapan yang memutus paradigma lama. Dalam konteks corpus tesis ini, konsep Kuhn lebih tepat digunakan secara terbatas untuk mengenali kemapanan praktik dan munculnya anomali, sedangkan pola akhirnya adalah perluasan evolutif-akumulatif. Temuan tersebut memperkuat pembacaan bahwa perkembangan tafsir kontemporer berlangsung melalui diversifikasi objek dan metodologi dengan tetap mempertahankan fondasi keilmuan sebelumnya.

2. Implikasi metodologis

Pemetaan longitudinal memperlihatkan bahwa perubahan studi tafsir dapat diidentifikasi melalui kombinasi indikator kuantitatif dan kualitatif: perubahan komposisi fokus, klasifikasi, objek, tema, dan pendekatan; kemunculan kategori baru; serta konteks akademik yang menerangkannya. Model ini dapat digunakan untuk penelitian pemetaan karya akademik pada institusi lain, dengan syarat kategori didefinisikan secara operasional dan klaim mutu dipisahkan dari data frekuensi. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kesesuaian antara masalah, teori, metode, sumber data, dan analisis, terutama ketika pendekatan dari disiplin lain digunakan dalam kajian Al-Quran.

3. Implikasi kelembagaan dan praktis.

Hasil penelitian menyediakan dasar empiris bagi evaluasi kurikulum, penyusunan peta jalan penelitian, pemerataan bidang keahlian, pengembangan sistem pembimbingan, serta pengelolaan arsip tesis. Dominasi kajian tertentu dan keterbatasan bidang lain dapat digunakan untuk menentukan mata kuliah, forum akademik, dosen tamu, pelatihan metodologi, dan prioritas digitalisasi koleksi. Implikasi ini bersifat bahan

pertimbangan; keputusan kelembagaan tetap perlu disesuaikan dengan visi program studi, sumber daya dosen, kebutuhan mahasiswa, dan evaluasi kurikulum yang berlaku.

4. Implikasi bagi studi tafsir di Indonesia.

Temuan UIN Imam Bonjol Padang menambah bukti bahwa perkembangan studi tafsir Indonesia tidak hanya berlangsung di pusat-pusat akademik besar, tetapi juga dibentuk oleh karakter daerah, kekayaan sosial-budaya, dan khazanah lokal. *Living Quran*, manuskrip, mushaf, terjemahan Minangkabau, dan kajian mufasir Indonesia membuka ruang kontribusi yang khas. Namun, implikasi nasionalnya terletak pada fungsi temuan sebagai bagian dari peta yang lebih luas, bukan sebagai representasi tunggal. Perbandingan dengan PTKIN lain diperlukan sebelum menarik pola nasional yang lebih umum.

5.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam membaca hasilnya. Pertama, tingkat kelengkapan 334 tesis tidak seragam. Sebagian tersedia dalam bentuk naskah lengkap, sedangkan sebagian lainnya ditelusuri melalui buku besar perpustakaan, direktorisasi, katalog, repositori, abstrak, dan identitas bibliografis. Oleh sebab itu, kedalaman informasi yang dapat diperoleh dari setiap tesis berbeda. Verifikasi silang telah dilakukan, tetapi keterbatasan sumber tetap memengaruhi rincian data yang dapat dicatat.

Kedua, klasifikasi dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel berdasarkan judul, abstrak, metode, kesimpulan, dan bagian pembahasan apabila diperlukan. Pada tesis yang tidak tersedia secara lengkap, keputusan kategori dibatasi pada informasi yang dapat diverifikasi. Penelitian ini belum menggunakan pengode ganda atau uji kesepakatan antarpengode secara formal. Untuk mengurangi inkonsistensi, kategori ditetapkan berdasarkan fokus dominan dan diperiksa kembali melalui beberapa bagian dokumen serta sumber inventarisasi.

Ketiga, penelitian berfokus pada pemetaan konfigurasi akademik, bukan evaluasi mutu keseluruhan tesis. Peningkatan jumlah suatu kategori tidak dapat langsung dimaknai sebagai peningkatan kualitas metodologis. Penelitian ini belum menilai secara menyeluruh ketepatan penggunaan teori, kekuatan argumentasi, integrasi pendekatan, kualitas sumber, orisinalitas, dan kontribusi masing-masing tesis. Karena itu, kesimpulan mengenai paradigma berada pada tingkat pola corpus, bukan penilaian terhadap kualitas setiap karya.

Keempat, ketiga periode mempunyai panjang waktu dan jumlah tesis yang berbeda. Besarnya jumlah tesis pada Periode III juga berkaitan dengan rentang waktu, perkembangan program studi, dan jumlah mahasiswa. Angka absolut digunakan bersama perubahan komposisi serta kemunculan kategori baru, tetapi penelitian ini tidak menguji secara statistik pengaruh jumlah mahasiswa, masa studi, atau perubahan penerimaan mahasiswa terhadap produktivitas tesis.

Kelima, wawancara dilakukan dengan enam informan yang dipilih berdasarkan pengalaman kelembagaan dan akademik, yaitu Faizin, Luqmanul Hakim, Sarwan, Awis Karni, Firdaus, dan Novizal Wendry. Keterangan mereka membantu menjelaskan perubahan kurikulum, kepemimpinan, pembimbingan, dan penerimaan pendekatan baru, tetapi bersifat retrospektif dan dapat memuat perbedaan ingatan atau penafsiran. Wawancara diperlakukan sebagai triangulasi dan data penguat, bukan dasar penghitungan kategori atau bukti sebab-akibat tunggal.

Keenam, penelitian dilakukan pada satu program studi. Hasilnya menggambarkan dinamika khusus IQT Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dan tidak dapat langsung digeneralisasi kepada seluruh perguruan tinggi Islam di Indonesia. Meskipun demikian, rentang data yang panjang dan cakupan seluruh tesis dalam batas penelitian memberikan dasar yang memadai untuk memahami pola internal program studi serta menyediakan data pembanding bagi penelitian lintas institusi pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2).
- Charles, R. (2023). *Kontekstualisasi Makna Fitnah dalam Al-Quran Menurut Teori Double Movement Fazlur Rahman*. UIN Imam Bonjol.
- Dasopang, M. D., Anhar, A., Erawadi, E., & Hasibuan, Z. E. (2021). *Paradigma integrasi keilmuan dan konseptualisasinya dalam kurikulum Universitas Islam Negeri se-Sumatera*. Kencana. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/949%0Ahttp://repo.uinsyahada.ac.id/949/1/DOC-20221031-WA0017..pdf>
- Faizin. (2018). Konstruksi Tafsir Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Quran*, 18(2), 267–296. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v18i2.106>
- Farida, F. (2017). Potret Tafsir Ideologis di Indonesia; Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 3(1), 117–142. <https://doi.org/10.32495/nun.v3i1.13>
- Federspiel, H. M. (1996). *Kajian Al-Quran di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Mizan.
- Gusmian, I. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. LKiS.
- Halimatussa'diyah. (2001). *Wawasan Al-Quran tentang Ukhuwah*. IAIN Imam Bonjol.
- Hasan, H. (2023). Integration of Islamic Science in the Development of Al-Quran Studies in Student Final Projects in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.01.01>
- Hasyim, M. F., & Liliek Channa A.W. (2019). *Laporan Penelitian Pemetaan Kajian Tafsir Alquran Pada Pascasarjana Tiga Universitas Islam Negeri*. 2018125701.

- Ilyas, S. M. (2021). Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa(I) Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Iain Palopo Tahun 2014-2020. In *Skripsi* (Issue I).
- Irsyadi, N. (2019). Kajian Tafsir Al-Quran Kontemporer di UIN Antasari Banjarmasin (analisis konteks dan signifikansi). *Proceeding Antasari International Conference*, 198–237. najibirsyad@uin-antasari.ac.id%0AAbstract
- Irsyadunnas. (2001). *Dinamika Taqwa dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*. IAIN Imam Bonjol.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Kuhn, T. S. (2012). *The Stucture of Scientific Revolutions* (Chivago). The University of Chivago Press.
- Maizuddin, & Zulihafnani. (2021). Progresive Quranic Studies in Indonesian State Islamic Higher Education (2014-2019): Implementation and Development. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, 22(1), 113–136. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-06>
- Maya, R. (2022). Kontribusi Studi ‘Ulumul Quran Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3265>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubaidillah. (2014). *Penafsiran Ayat-Ayat Majāzī dalam Kitab Tafsir Mafātīh al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Rāzī*. IAIN Imam Bonjol.
- Mukhlisin, A. (2014). *Variasi Aṣ-Ṣidq dalam Tafsir al-Mīzān Karya Ṭabāṭabā’ī*. IAIN Imam Bonjol.
- Mustaqim, A. (2012). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS.
- Mustaqim, A. (2024). *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (9th ed.). Idea Sejahtera.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

- Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- NZ, A. (2018). Pola Kajian Hadis Akademik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 19(2), 177–195. <https://doi.org/10.19109/jia.v19i2.2907>
- Padang, U. I. B. (n.d.-a). *Sejarah UIN IB Padang*. <https://uinib.ac.id/tentang-uin/sejarah-uin/>
- Padang, U. I. B. (n.d.-b). *Visi Misi dan Tujuan*. <https://uinib.ac.id/tentang-uin/visi-misi-dan-tujuan/>
- Peraturan Presiden 2017 (2017).
- Putra, A., & Yasir, M. (2018). Kajian Al-Quran di Indonesia: dari Studi Teks ke Living Quran. *Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan*, 2(2).
- Qadafy, M. Z., & Yunita. (2025). Just a Philomath, not a Polymath: Did the Paradigm of Integration-Interconnection of Sciences Obscure or Illuminate the Study of the Quran and Tafsir in Academic Institution? *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, 26(1), 53–76. <https://doi.org/10.14421/qh.v26i1.5790>
- Rafiq, A. (2021). *Living Qur ' an : Its Texts and Practices in the Functions of the*. 22(2), 469–484. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>
- Rahman, Y. (2019). Theological and Polemical Reception on Western Scholarship in Al-Quran and Tafsir Studies in Indonesia. *Jurnal Ushuluddin*, 27(1).
- Ridwan, W., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Konsep Wahyu Memandu Ilmu sebagai Paradigma Keilmuan UIN Sunan Gunung Djati. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 234–242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.404>
- Saefulloh, A. (2024). Contextual Tafsir and Digital Islam in Southeast Asia: A Narrative Review. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.603>
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.

- SK Pendirian Prodi.Pdf, Pub. L. No. 207 Tahun 1994 (1994).
- SK Transformasi Prodi.Pdf, Pub. L. No. 2083 Tahun 2013 (2013).
- Sugianto, F., Ahlan, & Janhari, N. (2023). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Pustaka Egaliter.
- Sugiarto, F., Nikmatullah, & Sa'i, M. (2023). Gerakan Ihya' As-Sunnah Sedekah Nasi Jum'at di Masjid Nur Farhan Papringan, Sleman Yogyakarta: Sebuah Kajian Living Quran. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadist*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v6i1.399>
- Supriani, Y., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Paradigma Keilmuan yang melandasi proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 725–732. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.335>
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*. Pesantren Nawasea Press.
- Syarifah, N. (2020). Tafsir Akademik Karya Mahmud Yunus: Corak Ilmiah, Sosial dan Intelektual dalam Tafsir Al- Quran al-Karim. *Jurnal At - Tibyan: Jurnal Ilmu Al - Quran Dan Tafsir*, 5(1), 105–119. <https://www.scribd.com/document/600519571/Tafsir-Akademik-Karya-Mahmud-Yunus-Corak>
- Uun Yusufa. (2015). Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta. *Journal of Quran and Hadith Studies*, 4(2), 191–214.
- Wardani. (2020). *Kajian al-Qur`an dan Tafsir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Perspektif Integrasi Ilmu dan Berbagai Wacana Pendekatan*. Antasari Press.
- Wesnedi, C., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Paradigma Keilmuan Dalam Al-Quran dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kontemporer. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 293–314. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.403>
- Yenny, S. W. (2023). *Al-Julūd dalam Perspektif Tafsir dan Dermatologi*. UIN Imam Bonjol.

- Yunita, Y. (2025). *Model Integrasi Ilmu Dan Islam Dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia. [https://repository.uir.ac.id/28212/1/Model Integrasi Ilmu dan Islam Dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.pdf](https://repository.uir.ac.id/28212/1/Model%20Integrasi%20Ilmu%20dan%20Islam%20Dalam%20Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam.pdf)
- Yusufa, U. (2015). *Tafsir Alquran Akademik di Indonesia : Kajian Meode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta*.
- Zuhdi, M. N. (2011). Tipologi Tafsir Al-Quran Mazhab Indonesia. *Tesis*, 1–216.